Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri,
ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X
Volume 12 Nomor 01, Maret 2026

UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS MELALUI MODEL PROBLEM-BASED LEARNING

Ni Komang Pande Tri Rahayu[1], I Nyoman Laba Jayanta[2]
[1,2]Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Ganesha
pande@student.undiksha.ac.id, laba.jayanta@undiksha.ac.id

ABSTRACT

Communication skills are an essential competency in Social Studies learning; however, in practice, students' communication skills are still relatively low. Therefore, a learning model that encourages active student participation is needed, one of which is Problem Based Learning (PBL). This study aims to analyze the improvement of students' communication skills in Social Studies learning through the implementation of the PBL model. The research method used is qualitative research with a literature review approach by examining various relevant sources, including books and journal articles. The results of the review indicate that the implementation of the Problem Based Learning model can improve students' communication skills through discussion activities, group work, and problem-solving. In addition, the PBL model creates Social Studies learning that is more interactive, participatory, and meaningful. Thus, the Problem Based Learning model can be used as an effective alternative to improve students' communication skills.

Keywords: *Problem Based Learning, communication skills, Social Studies learning*

ABSTRAK

Kemampuan komunikasi merupakan keterampilan penting dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), namun pada praktiknya masih tergolong rendah. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang mendorong keaktifan siswa, salah satunya adalah *Problem Based Learning* (PBL). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peningkatan kemampuan komunikasi siswa dalam pembelajaran IPS melalui penerapan model PBL. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (*literature review*) terhadap berbagai sumber berupa buku dan artikel jurnal yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* mampu meningkatkan kemampuan komunikasi siswa melalui kegiatan diskusi, kerja kelompok, dan pemecahan masalah. Selain itu, model PBL juga menciptakan pembelajaran IPS yang lebih interaktif, partisipatif, dan bermakna. Dengan demikian, model PBL dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa.

Kata Kunci : Problem Based Learning, kemampuan komunikasi, pembelajaran IPS

A. PENDAHULUAN

Pembelajaran sering kali mengalami perubahan seiring dengan zaman dan kemajuan teknologi. Namun dalam praktiknya, proses pembelajaran di sekolah masih memerlukan perbaikan agar mampu mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Sudarman bahwa salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah terdapat lemahnya proses pembelajaran (Nurhuda, H. 2022). Lemahnya proses pembelajaran ini berdampak pada rendahnya keterlibatan aktif siswa, termasuk dalam kemampuan berkomunkasi selama kegiatan belajar mengajar di kelas. Komunikasi merupakan aspek penting dalam proses pembelajaran, karena memiliki peran sebagai sarana penyampaian informasi, ide, dan gagasan antara siswa dan guru maupun antar siswa dengan siswa (Pratiwi et al., 2022). Adanya kemampuan komunikasi yang baik memungkinkan siswa untuk menyampaikan pendapat, berdiskusi, bertanya, serta dapat berkolaborasi secara efektif. Seiring dengan perkembangan teknologi dan tuntutan pendidikan abad ke-21, kemampuan komunikasi menjadi salah satu keterampilan yang utama, yang harus dimiliki oleh siswa supaya mampu beradaptasi dan berkolaborasi dengan perubahan dan tantangan global (Faiza et al., 2024).

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang sudah diperkenalkan dari jenjang SD sampai ke perguruan tinggi. Secara umum, pembelajaran IPS bertujuan untuk membekali siswa dengan kemampuan dalam memecahkan masalah, memahami kehidupan sosial, serta mampu menyesuaikan diri dalam lingkungan masyarakat dan Negara (Abid et al., 2025). Sapriya (2014:21) menyatakan bahwasanya pembelajaran IPS bertujuan agar siswa memiliki kemampuan berpikir logis dan kritis, memiliki rasa ingin tahu, dan mamapu memecahkan suatu masalah, keterampilan sosial, komitmen terhadap nilai-nilai kemanusiaan, serta memiliki kemampuan berkomunikasi yang

baik dalam kehidupan bermasyarakat.

Secara ideal, pembelajaran IPS di abad ke-21 diharapkan mampu mengembangkan minimal empat kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa yaitu, kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas. Kemampuan komunikasi menjadi kompetensi yang sangat penting kerena berperan dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran dan interaksi sosial siswa (Zumrotun, 2024). Adanya komunikasi yang efektif antara siswa dan guru menjadi kunci terciptanya pembelajaran yang bermakna serta partisipatif. Namun, berdasarkan kondisi pembelajaran di sekolah, masih banyak ditemukan permasalahan terkait rendahnya kemampuan siswa dalam pembelajaran IPS. Rendahnya kemampuan komunikasi tersebut ditandai oleh rendahnya keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat, bertanya, maupun berdiskusi selama proses pembelajaran berlangsung. Perbedaan karakteristik dan latar belakang antara guru dan siswa, kurangnya pemahaman guru terhadap gaya belajar siswa, serta suasana kelas yang kurang kondusif, seperti kelas yang terlalu ramai atau tegang, menjadi faktor yang menghambat terjadinya interaksi dan komunikasi yang hangat antara guru dengan siswa. Hal ini mengakibatkan, pesan pembelajaran yang disampaikan guru tidak dapat diterima dan dipahami secara optimal oleh siswa, sehingga tujuan pembelajaran IPS belum tercapai secara maksimal.

Kesenjangan antara kondisi ideal dengan realita tersebut menunjukkan perlunya penerapan model pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk aktif dalam berkomunikasi dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dinilai mampu mengatasi permasalahan tersebut adalah model *Problem Based Learning* (PBL). Model pembelajaran berbasis masalah ini menitikberatkan pada penyajian permasalahan nyata sebagai stimulus bagi siswa untuk berpikir kritis, menganalisis, berdiskusi, dan mencari solusi

secara kolaboratif. Model *Problem Based Learning* telah diterapkan dalam berbagai penelitian dan terbukti mampu meningkatkan aktivitas serta kemampuan berpikir siswa (Aprina et al., 2024). Hastawan, (2023) menyatakan bahwa PBL dapat melatih siswa untuk berpikir kreatif dan kritis melalui pemecahan masalah. Menurut Hamdani et al., (2022), PBL merupakan model pembelajaran yang menekankan pengajuan masalah untuk melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa. Dengan penggunaan model pembelajaran yang tepat, kualitas pembelajaran di sekolah dapat ditingkatkan (Sasmita, 2023).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran IPS terbukti mampu meningkatkan kemampuan komunikasi siswa. Namun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak menekankan pada peningkatan hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa, sementara kajian yang secara khusus menganalisis proses peningkatan kemampuan komunikasi siswa dalam pembelajaran IPS masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peningkatan kemampuan komunikasi siswa dalam pembelajaran IPS melalui penerapan model *Problem Based Learning*.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode studi pustaka (*literature riview*). Studi kepustakaan berarti teknik pengumpulan data melalui penelaahan terhadap buku, literatur, catatan, serta laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan (Hayati, 2022). Sugiyono (2012) menyatakan bahwa studi kepustakaan merupakan kajian teoritis, refrensi serta literatur ilmiah lainnya yang berkaitan denfan budaya, nilai dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti. Metode studi pustaka dilakukan dengan mengumpulkan, membaca, dan mengkaji sumber-sumber tertulis

yang relevan dengan topik penelitian. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa buku, artikel jurnal, serta publikasi imliah lainnya yang berkaitan dengan pembelajaran IPS, kemampuan komunikasi siswa, dan model *Problem Based Learning* (PBL). Langkah-langkah dalam penelitian ini meliputi: (1) menentukan topik penelitian, (2) mencari dan mengeksplorasi sumber-sumber informasi yang relevan, (3) menyeleksi sumber pustaka yang sesuai dengan fokus penelitian, (4) menetapkan fokus kajian, (5) mengumpulkan san mengorganisasi data dati berbagai literatur, (6) menyajikan data penelitian secara deskriptif, dan (7) menyusun laporan hasil penelitian.

Penelitian ini mengguakan pendekatan kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa paparan konsep, temuan, dan hasil penelitian terdahulu. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengembangan kemampuan komunikasi siswa dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berdasarkan hasil penelitian terdahulu sebelumnya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penerapan Model *Problem-Based Learning* dalam Pembelajaran IPS

Pembelajaran berbasis masalah atau PBL merupakan proses pembelajaran yang menyajikan suatu permasalahan dengan siswa dihadapkan pada suatu masalah yang dapat menantang siswa untuk belajar dan berusaha keras secara kelompok dalam memecahkan suatu permasalahan sehingga terjadi proses interaksi antara stimulus dan respons (Ardianti et al., 2021). *Problem Based Learning* merupakan proses pendekatan pembelajaran yang berkaitan dengan masalah dunia nyata sebagai konteks berfikir supaya peserta didik memiliki keterampilan dan mampu berfikir kritis dalam memecahkan suatu permasalahan untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan konsep yang berhubungan dengan materi pembelajaran yang dibahas. Dalam

pembelajaran IPS, penerapan model PBL dilakukan dengan mengkaitkan materi dengan permasalahan sosial yang terdapat di lingkungan sekitar siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna (Mardani et al., 2021).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan model PBL dalam pembelajaran IPS dapat terlaksana dengan baik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Makalalag et al. (2025) menyatakan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan Mind Mapping dalam pembelajaran IPS Terpadu menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model tersebut berjalan dengan baik pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, serta mampu meningkatkan keterlibatan siswa, pemahaman materi, dan kemampuan berpikir kritis. Penelitian ini juga mengungkapkan adanya faktor pendukung berupa visualisasi konsep abstrak dan keaktifan siswa, serta faktor penghambat berupa keterbatasan media, kesulitan kerja kelompok, dan keterbatasan waktu pembelajaran.

Winarsih et al. (2023) meneliti penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan minat dan hasil belajar IPS siswa kelas IX SMP Negeri 4 Karanganyar menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PBL efektif meningkatkan minat belajar siswa, yang meningkat dari 74,00% pada siklus I menjadi 82,2% pada siklus II, serta meningkatkan hasil belajar siswa pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Dengan demikian, model PBL terbukti mampu menciptakan pembelajaran IPS yang lebih aktif dan bermakna.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian terdahulu tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dalam pembelajaran IPS, terbukti memberikan konstribusi positif terhadap keterlibatan aktif siswa dan kualitas interaksi pembelajara di

kelas. Model PBL ini mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih partisipatif dan komunikatif, sehingga mampu berpotensi mendukung peningkatan kemampuan komunikasi siswa.

2. Peningkatan Kemampuan Komunikasi Siswa Melalui Model PBL

Kemampuan komunikasi adalah kemampuan untuk menyampaikan ide-ide secara lisan dan tertulis sebagai komponen penting yang harus dipenuhi oleh siswa (Hayati, 2022). Kemampuan komunikasi siswa merupakan salah satu keterampilan yang perlu dikembangkan dalam pembelajaran IPS. Dalam pembelajaran komunikasi sangat penting untuk dimiliki oleh siswa. Model pembelajaran PBL dinilai efektif digunakan dalam meningkatkan kemampuan komunikasi siswa, karena menuntut siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, khususnya memalui diskusi dan pemecahan masalah secara kelompok.

Hasil kajian dari beberapa peneliti terdahulu menunjukkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran PBL mampu meningkatkan kemampuan komunikasi siswa secara signifikan.

Simamora et al., (2023) meneliti perbandingan penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dan *Think Pair Share* (TPS) terhadap kemampuan pemecahan masalah dan kemampuan komunikasi matematis siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model PBL lebih efektif dibandingkan TPS dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa**,** sedangkan pada kemampuan komunikasi matematis tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua model pembelajaran tersebut. Dengan demikian, model PBL dinilai lebih unggul dalam mengembangkan kemampuan berpikir dan pemecahan masalah siswa.

Halim et al, (2024) menyatakan penggunaan model PBL berhasil meningkatkan aspek kemampuan berfikir kreatif siswa dalam pembelajaran IPS di kelas V SD Negeri Anggalomoare. Hasil

analisis menunjukkan ketuntasan klasikal variabel kemampuan berpikir kreatif di siklus I mencapai 35% mengalami peningkatan menjadi 85% di siklus II. Peningkatan yang dicapai sebesar 50%. Persentase ketuntasan klasikal sebesar 85%telah mencapai indikator keberhasilan tindakan pada variabel kemampuan berpikir kreatif, yakni sebesar ≥85. (2) Penggunaan model PBL berhasil meningkatkan aspek kemampuan berkomunikasi siswa dalam pembelajaran IPS di kelas V SD Negeri Anggalomoare. Hasil analisis menunjukkantingkat ketuntasan klasikal variabel kemampuan berkomunikasi di siklus I mencapai 40% kemudian mengalami peningkatan mencapai 85% di siklus II. Peningkatan yang terjadi mencapai 45%. Persentase ketuntasan klasikal sebesar 85%telah mencapai indikator keberhasilan tindakan pada variabel kemampuan berkomunikasi, yakni sebesar ≥85.

Sejalan dengan temuan tersebut, Hayati et al, (2022) menyatakan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa melalui penggunaan teori konstruktivis. Penerapan teori pembelajaran konstruktivis dipandang efektif karena memungkinkan setiap siswa mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya. Model pedagogis PBL juga telah terbukti efektif dan efisien dalam membantu siswa untuk belajar dan mempertahankan materi baru dengan memperluas kapasitas kognitifnya. Metode ini menyebabkan peningkatan rasa ingin tahu dan motivasi, serta menjadikan model PBL sebagai alat yang berguna bagi siswa untuk mengasah keterampilan komunikasi para siswa.

Berdasarkan hasil kajian tersebut, dapat disimpulkan bahwa model problem based learning dapat meningkatkan kemampuan komunikasi siswa dalam pembelajaran IPS melalui aktivitas diskusi, kerja kelompok, dan pemecahan masalah yang mendorong interaksi dan partisipasi aktif siswa.

3. Manfaat Model PBL Terhadap Kemampuan Komunikasi Siswa

Penerapan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran memberikan berbagai manfaat, khususnya dalam meningkatkan kemampuan komunikasi siswa. PBL dapat meningkatkan komunikasi yang intens antara siswa dan guru, di mana siswa dapat mengemukakan pertanyaan, melaporkan temuan, dan berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas yang dapat memperkaya pemahaman bersama (Risandy, 2023). Manfaat lain dari PBL yaitu, dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan kolaborasi, komunikasi, dan pemecahan masalah. Melalui kegiatan kerja kelompok dan interaksi dengan teman, siswa dapat belajar memecahkan dan mencari solusi bersama. Selain manfaat bagi siswa, penerapan PBL juga memberikan peluang yang berharga bagi guru. Guru dapat berperan sebagai fasilitator pembelajaran, membimbing siswa dalam menyelidiki topik tertentu, mengarahkan diskusi kelompok, serta memberikan umpan balik sebagai kontruktif (Rahayu 2021).

Selain meningkatkan kemampuan komunikasi, penerapan model Pembelajaran *Problem Based Learning* juga mendukung pembembangan keterampilan abad ke-21, seperti kemampuan berfikir kritis, kerja sama dalam kelompok, dan pemecahan masalah. Keterampilan ini penting untuk dimiliki siswa dalam menghadapi tantangan embelajaran dan kehidupan sosial di masyarakat.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian pustaka terhadap berbagai sumber literatur dan penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan komunikasi siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Penerapan model PBL mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran melalui kegiatan diskusi, kerja kelompok,

penyelidikan masalah, serta penyampaian ide dan pendapat secara lisan maupun tertulis.

Hasil analisis dari berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pembelajaran IPS yang menerapkan model PBL mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif, partisipatif, dan bermakna. Siswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai subjek pembelajaran yang aktif dalam mengemukakan pendapat, bertanya, dan berkomunikasi dengan teman sebaya maupun guru. Hal ini berdampak positif terhadap peningkatan kemampuan komunikasi siswa, baik dalam aspek keberanian berbicara, kemampuan menyampaikan gagasan, maupun kemampuan bekerja sama dalam kelompok.

Selain itu, penerapan model Problem Based Learning juga memberikan manfaat lain, seperti pengembangan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan pemecahan masalah yang merupakan bagian dari keterampilan abad ke-21. Dengan demikian, model PBL dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS, khususnya dalam mengembangkan kemampuan komunikasi siswa di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Abid, M., Am, M., Hariani, F., & Izwan, M. (2025). Karakteristik Utama Pembelajaran IPS dan Relevansinya terhadap Kurikulum. *Jurnal Internasional Multidisiplin Ilmu*, *1*(1).

Aprina, E. A., Fatmawati, E., & Suhardi, A. (2024). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis Pada Muatan IPA Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan*, *13*(1), 981–990.

Ardianti, R., Sujarwanto, E., & Surahman, E. (2021). Problem-based Learning : Apa dan Bagaimana. *Journal for Physics Education and Applied Physics*, *3*(1), 27–35.

Faiza, N. N., Wardhani, I. S., Madura, U. T., & Indah, P. T.

(2024). MEDIA PEMBELAJARAN ABAD 21 : MEMBANGUN GENERASI. *Jurnal Media Akademik*, *2*(12).

Halim, M. (2024). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Berkomunikasi Siswa Melalui Penerapan Model Problem Based Learning Pada Pembelajaran IPS di Kelas V Sd Negeri 2 Anggalomoare. *Jurnal Kajian Pendidikan IPS*, *8*(2), 88–94. https://doi.org/10.33772/JWKP-IPS

Hamdani, A. D., Nurhafsah, N., & Rustini, T. (2022). Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) dalam Pembelajaran IPS terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS) pada Siswa Sekolah Dasar. *Journal on Education*, *05*(01), 460–468.

Hastawan, I. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, *11*.

Hayati, R. (2022). STUDI KEPUSTAKAAN : KETERKAITAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI MATEMATIS MODEL PROBLEM BASED LEARNING DAN TEORI KONSTRUKTIVISME. *Majalah Ilmiah Universitas Almuslim*, *14*(2018), 179–185.

Makalalag, D., Panigoro, M., Bahsoan, A., & Damiti, F. (2025). Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Metode Mind Mapping dalam Pembelajaran IPS Terpadu. *Jurnal Imliah Profesi Pendidikan*, *10*, 1470–1479.

Mardani, N. K., Atmadja, N. B., & Suastika, I. N. (2021). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR IPS. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, *5*(1), 55–65. https://doi.org/10.23887/pips.v5i1.272

Nurhuda, H. (2022). Masalah-masalah pendidikan nasional;

faktor-faktor dan solusi yang ditawarkan. *Dirasah: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, *5*(2), 127-137.

Pratiwi, E. A., Witono, A. H., & Jaelani, A. K. (2022). Keterampilan Komunikasi Siswa Kelas V SDN 32 Cakranegara Kecamatan Sandubaya Kota Mataram Tahun Ajaran 2021 / 2022. *Jurnal Profesi Pendidikan*, *7*(September), 1639–1646.

Risandy, L. A. (2023). Penerapan Model Based Learning (PBL) dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas 5 Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum*, *1*(4), 95–106.

Sasmita, E. (2023). Penggunaan Model Webbed Untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar. *Journal Of Social Science Research*, *3*, 4737–4751.

Simamora, D. C., Maulida, H., Nst, S., & Luthfiah, D. A. (2023). Pengaruh strategi PBL dan TPS terhadap kemampuan pemecahan masalah dan kemampuan komunikasi matematis. *Jurnal Pendidikan Matematika*, *12*(1), 9–18.

Winarsih, E. (2023). Interest and Learning Outcomes In Social Studies In Class IX. *Journal of Scientech Research and Development*, *5*(1), 429–441.

Zumrotun, E. (2024). Pengaruh Kompetensi Sosial Guru Terhadap Proses Pembelajaran : The Influence of Teachers ' Social Competence on the Learning Process : A Qualitative Study in Class 5 of Batukali Elementary School. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah*, *4*(2), 208–217.